

**AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN TEKNIK *MAKE A MATCH*
KELAS V SDN 24**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**IIN WAHYUNI
NIM F33209025**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MENGUNAKAN TEKNIK *MAKE A MATCH* KELAS V SDN 24

Iin Wahyuni, Mastar Asran, Suryani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

e-mail: iin_sagitarius@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model kooperatif teknik *make a match* kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Aktivitas fisik siswa dengan menggunakan teknik *make a match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur terjadi peningkatan, dari penelitian awal dengan persentase 11,53% terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 92,66% dan termasuk kategori sangat tinggi. Aktivitas mental siswa dengan menggunakan teknik *make a match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur terjadi peningkatan, dari penelitian awal dengan persentase 19,23%, terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 83,33% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci: aktivitas siswa, pembelajaran IPS, teknik *Make A Match*

Abstract: This study aimed to describe the increased activity of students in Social Sciences with a model of cooperative techniques *make a match* grade V Public Elementary School 24 East Pontianak. The method used in this research is descriptive method and type of research is a class act. Students' physical activity by using the technique of learning *make a match* in Social Sciences Class V Public Elementary School 24 East Pontianak increased, from initial research to an increase in the percentage of 11.53% in the second cycle with an average of 92.66% and the category is very high. Mental activity of students by using the technique of learning *make a match* in Social Sciences Class V State Elementary School 24 East Pontianak increased, from early studies with the percentage 19.23%, an increase on the second cycle with an average of 83.33% and included in the high category.

Keywords: student activities, teaching social studies, engineering *Make A Match*

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Pemahaman konsep-konsep abstrak ini menuntut peserta didik untuk bisa berpikir bukan pada tingkat kemampuan berpikirnya. Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan yang dilakukan guru terhadap pembelajaran IPS, saat ini pembelajaran IPS yang berlangsung selalu menggunakan metode ceramah dan kemudian diikuti dengan penugasan. Padahal sebenarnya, pembelajaran IPS tidak hanya menuntut hafalan, tetapi lebih mengajarkan untuk lebih kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Guru selayaknya meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi, karena berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar guru menggunakan metode ceramah dan penugasan selama proses pembelajaran tanpa ada metode ataupun model yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Maka peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif dengan teknik *make a match* pada pembelajaran IPS.

Menurut Rina (2011), Peningkatan adalah proses perbuatan, cara meningkatkan usaha dan sebagainya. Jadi peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk mempertinggi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif Teknik *Make a Match*.

Noor (2008) menyatakan bahwa aktivitas peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa aktivitas adalah keterlibatan siswa dalam segala bentuk aktivitas (sikap, pikiran, tenaga dan perhatian) untuk keberhasilan pembelajaran.

Natawidjaja dan Moesa (1991:73) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu. Menurut Haryanto (2012) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Muhammad Ali, 2006:553), Aktivitas berarti kegiatan, kesibukan. Sedangkan belajar berarti berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan. Menurut Yusfy (2011) Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Jadi yang dimaksud dengan aktivitas pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara berlatih dalam proses belajar mengajar.

Meilania (2009:26) menyatakan bahwa belajar aktif ditandai dengan hadirnya (a) pengalaman untuk melakukan (doing), dan pengalaman untuk mengamati (observing) sesuatu secara aktif; dan (b) dialog dengan diri sendiri, dan dialog dengan orang lain secara aktif. Meilania (2009:27) juga menyatakan bahwa proses belajar aktif adalah saat guru dan murid bersama-sama memainkan bagian mereka, seperti layaknya orkestra (masing-masing menjalankan perannya, masing-masing aktif melakukan sesuatu, masing-masing memberikan kontribusi demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan).

Soemanto (1987: 107-110) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu: faktor stimuli belajar, metode belajar, dan faktor individual. Abimanyu (1995:8-9) menyatakan bahwa ada 3 faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar, yakni: (a) peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri; (b) peserta didik kurang memiliki keberagaman untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain; dan (c) peserta didik belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman.

Jenis aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2010:101), adalah (a) *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya; (b) *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi dan sebagainya; (c) *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato dan sebagainya; (d) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya; (e) *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya; (f) *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya; (g) *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya; (h) *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Trinandita (dalam Yasa, 2008) menyatakan hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan peserta didik. Ini berarti bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri.

Sumaatmadja (1984:9) menyatakan bahwa pengertian studi sosial dengan IPS tidak ada bedanya. Dimana Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Depdiknas, 2006:40) meliputi (a) manusia, tempat, dan lingkungan; (b) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (c) sistem sosial dan budaya; dan (d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dijelaskan dalam (Depdiknas, 2006:49), yaitu (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Slavin (dalam Rusman, 2010:201) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif menggalakkan peserta didik berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Wina Sanjaya, 2008: 239).

Make a match berarti membuat pasangan. Teknik *make a match* merupakan teknik yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994, penerapan teknik ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa dapat mencocokkan kartu diberi poin (Rusman, 2010:223).

Menurut Miftahul Huda (2012:135) teknik *make a match* memiliki keunggulan saat siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan, dan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Langkah-langkah teknik *make a match* (Rusman, 2010:223), yaitu (a) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban); (b) setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang; (c) peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban); (d) peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; (e) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya; dan (f) kesimpulan.

Disadur dari <http://perubahanpendidikan.wordpress.com/2012/10/13> model-pembelajaran-kooperatif-tipe-make-a-match, kelebihan tipe Make A Match sebagai berikut (a) mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan; (b) materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa; (c) mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal; (d) suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*lets them move*); (e) kerja sama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis; dan (f) muncul dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.

Sedangkan kekurangan tipe Make A Match adalah (a) diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan; (b) waktu yang tersedia harus dibatasi agar siswa jangan terlalu banyak bermain dalam proses pembelajaran; (c) guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai; dan (d) pada kelas yang gemuk (40 orang/ kelas), jika kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana yang tidak terkendali. Tentu saja suasana ini akan mengganggu ketenangan kelas kiri dan kanannya. Tapi hal ini bisa diatasi dengan menyepakati beberapa komitmen ketertiban dengan siswa sebelum permainan dimulai.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana metode ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 24 Pontianak Timur yang beralamat di Jl. Ya' M. Sabran Kelurahan Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur. Sedangkan untuk subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 24 Pontianak Timur yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik dokumenter. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumen/catatan-catatan/arsip-arsip.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah dengan mencari skor rata-rata. Menurut Anas Sudijono (2011:43), analisis data dapat dilakukan dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden/pengamat, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Setelah ditemukan skor rata-rata maka ditentukan kategori peningkatan aktivitas pembelajaran. Untuk menentukan kategori peningkatan yang terjadi selama siklus I dan II dikategorikan :

81 - 100 % = Sangat tinggi

61 - 80 % = Tinggi

41 - 60 % = Cukup tinggi

21 - 40 % = Rendah

0 - 20 % = Sangat rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus-siklus pembelajaran dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti dengan subyek penelitian siswa kelas V SD Negeri 24 Pontianak Timur yang berjumlah 30 orang dengan 2 siklus penelitian untuk masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Sebelum melakukan siklus, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi bersama guru kolabolator yaitu Kasmuri, S.Pd dan Aslinda, S.Pd yang akan membantu dalam proses pengumpulan data menggunakan lembar observasi.

Pertemuan 1 bersama kolaborator, pada hari Senin, 19 Agustus 2013 pada pukul 11.30 s/d 12.00 WIB. Dimulai dengan memberikan pengarahan kepada kolabolator agar lebih memahami teknik *Make A Match* yang akan dilaksanakan pada pembelajaran IPS. Langkah pertama yaitu dengan menginformasikan materi yang akan diberikan kepada siswa untuk pertemuan pertama pada siklus I. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kompetensi Dasar yang digunakan adalah Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

Penerapan dan teknik *make a match* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 24 Pontianak Timur dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2013 selama 70 menit yaitu jam pelajaran 1, dan 2 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh kolabolator yaitu teman sejawat untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa.

Hasil observasi untuk kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih belum maksimal dengan skor total 59 dan rata-rata 2,57. Pengamatan yang

dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas Siswa diamati oleh Kasmuri, S.Pd dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar Siswa.

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh pada siklus I berupa aktivitas belajar Siswa yang dijabarkan menjadi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Ketiga jenis aktivitas belajar tersebut dijabarkan lagi menjadi indikator kinerja pada setiap aspek yang diamati.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada pertemuan pertama di siklus I. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada pertemuan pertama di siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator beserta observer sepakat untuk melaksanakan pertemuan kedua di siklus I.

Pertemuan 1 pada pertemuan kedua siklus I bersama kolaborator, pada hari Rabu, 21 Agustus 2013 pada pukul 11.30 s/d 12.00 WIB untuk membahas beberapa hal yang harus diperbaiki selama pertemuan kedua di siklus I. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kompetensi Dasar yang digunakan adalah Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia dengan topik peninggalan kerajaan Hindu di Indonesia.

Penerapan dan teknik *make a match* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 24 Pontianak Timur dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Agustus 2013 selama 70 menit yaitu jam pelajaran 1 dan 2 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB dengan jumlah Siswa sebanyak 29 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh kolabolator yaitu teman sejawat untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar Siswa.

Hasil observasi untuk kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan pertama siklus I dengan hasil pada pertemuan kedua siklus I sebesar 3,04. Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh berupa aktivitas belajar Siswa yang dijabarkan menjadi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional.

Pertemuan bersama kolaborator, pada hari Sabtu, 24 Agustus 2013 pada pukul 11.35 s/d 12.00 WIB untuk memperoleh kesepakatan bersama tentang tindakan dan pelaksanaan penelitian sekaligus untuk memperbaiki beberapa kekurangan yang ada pada pertemuan kedua siklus I. Menginformasikan materi yang akan diberikan kepada siswa untuk pertemuan pertama pada siklus II dengan Kompetensi Dasar yang digunakan adalah Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dan masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesi. Topik yang dibahas yaitu tentang kerajaan Islam di Indonesia.

Penerapan dan teknik *make a match* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 24 Pontianak Timur dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Agustus 2013 selama 70 menit yaitu jam pelajaran 1, dan 2 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB dengan jumlah Siswa sebanyak 30 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh kolabolator yaitu teman sejawat untuk mengumpulkan data.

Hasil observasi untuk kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,31 dengan hasil pada pertemuan pertama siklus II yaitu 3,35.

Pertemuan pada pertemuan kedua siklus II bersama kolaborator, pada hari Rabu, 28 Agustus 2013 pada pukul 11.35 s/d 12.00 WIB untuk membahas beberapa hal yang diperbaiki selama pertemuan kedua di siklus II. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kompetensi Dasar yang digunakan adalah menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia dengan topik peninggalan kerajaan Islam yang terkenal di Indonesia seperti masjid, kaligrafi, istana, kitab dan tradisi Islam di Indonesia.

Penerapan dan teknik *make a match* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 24 Pontianak Timur dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Agustus 2013 selama 70 menit yaitu jam pelajaran 2 dan 3 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB dengan jumlah Siswa sebanyak 30 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh kolabolator yaitu teman sejawat untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar Siswa.

Hasil observasi untuk kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan pertama siklus II dengan hasil pada pertemuan kedua siklus I sebesar 3,61 dengan kategori sangat baik.

Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus dengan masing-masing 2 kali pertemuan pada penelitian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V dengan menggunakan teknik *make a match* yang dilakukan oleh peneliti dibantu observer dari rekan sejawat, diperoleh rekapitulasi aktivitas Siswa kelas V sebagai berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Menggunakan Teknik Make a Match

Kemampuan Aktivitas Siswa Menggunakan Teknik Main & Match						
No	Indikator	Base Line	SIKLUS I		SIKLUS II	
			I	II	I	II
A. Aktivitas Fisik						
	1. Mencatat hal-hal penting sesuai dengan materi yang dipelajari.		46,67%	48,28%	73,33%	93,33%
	2. Membaca kartu soal dan kartu jawaban pelajaran		66,67%	75,86%	86,67%	93,33%
	3. Mengambil kartu soal		100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
	4. Mencari pasangan kartu soal yang dimiliki (kartu jawaban)		66,67%	79,31%	86,67%	100,00%
	5. Menyimak penjelasan guru tentang materi yang dipelajari	11,53%	96,67%	100,00%	93,33%	100,00%
	Rata-rata A	11,53%	75,36 %	80,69%	88%	97,33%
	Rata-rata Persiklus		78,02%		92,66%	
B. Aktivitas Mental						
	1. Mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru		93,33%	100,00%	100,00%	100,00%
No	Indikator	Base Line	SIKLUS I		SIKLUS II	
			I	II	I	II

2. Berkomunikasi, bekerjasama dengan teman dalam proses pembelajaran		93,33%	100,00%	100,00%	100,00%
3. Berkomunikasi dengan guru dalam proses pembelajaran		73,33%	82,76%	86,67%	96,67%
4. Bertanya tentang pembahasan materi yang belum dimengerti		50,00%	31,03%	66,67%	86,67%
5. Menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan materi yang dipelajari		70,00%	86,21%	96,67%	96,67%
6. Segera merespon pertanyaan/masalah yang muncul saat proses pembelajaran		20,00%	44,83%	76,67%	100,00%
7. Menyimpulkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari	19,23%	10,00%	6,90%	20,00%	40,00%
Rata-rata B	19,23%	58,57%	64,53%	78,09%	88,57%
Rata-rata Persiklus		61,55%		83,33%	
C. Aktivitas Emosional					
1. Bergembira mengikuti pembelajaran IPS menggunakan teknik <i>Make A Match</i>		76,67%	89,66%	93,33%	100,00%
2. Bersemangat dalam mencari pasangan kartu (soal-jawaban)		66,67%	82,76%	90,00%	93,33%
3. Menghargai pendapat teman	17,93%	86,67%	86,21%	96,67%	96,67%
Rata-rata C	17,93%	76,67%	86,21%	93,33%	96,67%
Rata-rata Persiklus		81,44%		95%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas siswa dengan menggunakan teknik *make a match*.

Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik siswa dengan menggunakan teknik *make a match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur terjadi peningkatan, dari penelitian awal 11,53% ke siklus I, meningkat menjadi 78,02% terdapat peningkatan sebesar 69,49% dengan kategori tinggi.

Aktivitas fisik siswa dengan menggunakan teknik *make a match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur terjadi peningkatan, dari penelitian awal 11,53% ke siklus II, meningkat menjadi 92,66% terdapat peningkatan sebesar 81,13% dengan kategori sangat tinggi.

Aktivitas Mental

Aktivitas mental siswa dengan menggunakan teknik *make a match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur terjadi peningkatan, dari penelitian awal 19,23% ke siklus I, meningkat menjadi 61,55% terdapat peningkatan sebesar 42,32% dengan kategori cukup tinggi.

Aktivitas mental siswa dengan menggunakan teknik *make a match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur terjadi peningkatan, dari penelitian awal 19,23% ke siklus II, meningkat menjadi 83,33% terdapat peningkatan sebesar 64,10% dengan kategori tinggi.

Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional siswa dengan menggunakan teknik *make a match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur terjadi peningkatan, dari penelitian awal 17,93% ke siklus I, meningkat menjadi 81,44% terdapat peningkatan sebesar 63,51% dengan kategori tinggi.

Aktivitas emosional siswa dengan menggunakan teknik *make a match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur terjadi peningkatan, dari penelitian awal 17,93% ke siklus II, meningkat menjadi 95% terdapat peningkatan sebesar 77,07% dengan kategori tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur dengan menggunakan teknik *make a match* dapat disimpulkan beberapa hal yaitu (a) aktivitas fisik siswa dengan menggunakan teknik *make a match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur terjadi peningkatan, dari penelitian awal dengan persentase 11,53% terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 92,66%.Maka peningkatan aktivitas fisik sebesar 81,13%, dengan kategori sangat tinggi; (b) aktivitas mental siswa dengan menggunakan teknik *make a match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur terjadi peningkatan, dari penelitian awal dengan persentase 19,23%, terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 83,33%.Maka peningkatan aktivitas mental sebesar 64,10%, dengan kategori tinggi; dan (c) aktivitas emosional siswa dengan menggunakan teknik *make a match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Timur terjadi peningkatan, dari penelitian awal dengan persentase 17,93%, terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 95%.Maka peningkatan aktivitas emosional sebesar 77,07%, dengan kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut (a) proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus dapat melibatkan siswa secara keseluruhan baik secara fisik, mental maupun emosional sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa; dan (b) aktivitas belajar siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga guru hendaknya dapat mengaktifkan siswa dengan menggunakan berbagai teknik dan strategi serta model pembelajaran yang tepat

dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama teknik *make a match* agar siswa senang berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Muhammad Ali. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.

Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Depdiknas. 2006. *KTSP SD/MI*. Jakarta: BSNP.

Haryanto. 2012. *Pengertian dan Tujuan Pembelajaran*. (Online). ([http://belajarpsikologi.com /pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/](http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/), diakses 29 Mei 2013)

Noor Latifah. 2008. *Hakekat Aktivitas Siswa*. (Online). (<http://latifah-04.wordpress.com>, diakses 30 Oktober 2012).

Meilania. 2009. *Creative Teaching di Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Gloria Graffa.

Miftahul Huda. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rina. 2011. *Pengertian Peningkatan kuantitas Siswa*. (Online). (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2186699-pengertian-peningkatan-kuantitas-siswa/>, diakses 29 Mei 2013)

Rochman Natawidjaja dan Moesa, H, A, Moein. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soemanto. 1987. *Aktivitas Belajar Siswa*. (Online). (<http://scienacollege.blogspot.com>, diakses 30 Desember 2012)

Soli Abimanyu. 1995. *Metode Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Makasar: FIP UNM.

Nursid Sumaatmadja. 1984. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.

Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Yasa, Doantara. 2008. *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. (Online).
(<http://ipotes.wordpress.com>, diakses 1 Januari 2013).

Yusfy. 2011. *Pengertian Aktivitas Belajar*. (Online).
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2241185-pengertian-aktivitas-belajar/>, diakses 29 Mei 2013)